

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan reflektif-analisis terhadap kemampuan guru dalam menutup pelajaran sebagai mana dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya sebagai berikut.

##### 1. Simpulan Umum

Berdasarkan *analistik reflektif* terhadap keseluruhan pelaksanaan program tindakan, implikasi penting dari pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan kemampuan guru dalam menutup pelajaran adalah adanya kesadaran guru terhadap potensi dan kapasitas siswa sebagai subyek dalam pembelajaran termasuk didalamnya potensi dan prespektifnya, yang tersusun dan terstruktur dalam peta kognitif siswa itu sendiri, yang membawa konsekuensi lebih jauh pada kinerja guru untuk lebih profesional dengan menempatkan hubungan pembelajaran PIPS terutama dalam kegiatan menutup pelajaran, menjadi lebih interaktif dan bersifat lebih manusiawi atas dasar saling menghargai eksistensi masing-masing.

Ada pengaruh perubahan yang sangat menggembirakan, yakni setelah guru mampu menampilkan seluruh variasi menutup pelajaran sampai siklus tindakan keenam, adapun pengaruhnya selaian pembelajaran menjadi lebih kondusif, yang ditandai dengan motivasi

belajar siswa yang sangat baik, juga ditandai dengan rata-rata nilai selalu menaik, baik pre test maupun post test untuk setiap siklus tindakan. Hal ini membuktikan bahwa dengan guru mampu mengembangkan kemampuan variasi menutup pelajaran, selain meningkatkan kinerja profesional, juga akan meningkatkan mutu iklim pembelajaran Pendidikan IPS.

*Simpulan umum* dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan guru dalam menggunakan variasi aspek-aspek menutup pelajaran, harus tetap ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan IPS.

## **2. Simpulan Khusus**

### **a. Kemampuan guru melakukan variasi menutup pelajaran di awal pembelajaran**

*Pertama*, kemampuan guru dalam menutup pelajaran di awal pembelajaran, cenderung masih kurang biasa melakukan variasi menutup pelajaran, seperti pada kegiatan merangkum atau meringkas materi pelajaran, mendemonstrasikan keterampilan, kegiatan mengaplikasikan ide, mengekspresikan pendapat, memberikan pertanyaan, memberikan pekerjaan rumah sampai kemampuan guru dalam menyatakan rasa simpati. Ketidakbiasaan guru melakukan variasi menutup pelajaran disebabkan karena guru beranggapan bahwa yang dimaksud dengan

kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan memberikan evaluasi di akhir pembelajaran.

*Kedua* , kelemahan guru dalam melakukan variasi menutup pelajaran, sangat berpengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran PIPS seperti komunikasi dalam proses pembelajaran masih terjadi komunikasi satu arah , dimana konsep proses belajar masih terfokus pada guru sentris, akibatnya pendekatan keterampilan proses yang merupakan landasan siswa belajar aktif sedikit terabaikan , sehingga iklim pembelajaran sangat kaku dan kurang bergairah.

*ketiga* , melalui kegiatan diskusi balikan baik dengan guru maupun mitra peneliti, adanya pemahaman dan Kesadaran diri guru untuk berinovasi dalam pengembangan pembelajaran PIPS, khususnya dalam penggunaan variasi menutup pelajaran yang dapat dijadikan landasan kunci keberhasilan proses pengembangan tindakan sesuai dengan program yang sudah disusun.

**b. Peningkatan iklim pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan kemampuan guru dalam menutup pelajaran**

*Pertama* , Iklim pembelajaran diakhir siklus tindakan kesatu sampai keenam sangat kondusif sekali, respon-respon terhadap proses pembelajaran sangat menggembirakan kearah perkembangan aktivitas dan partisipasi yang lebih responsif dan interaktif, sikap intervensi guru seperti di awal pembelajaran tidak terlihat lagi, bahkan guru menunjukkan peningkatan kinerja yang semakin baik, upaya *menstimulan* dan

memotivasi siswa lebih diarahkan pada kemampuan siswa untuk merekonstruksi diri sendiri sesuai dengan struktur kognitifnya.

*Kedua.* Keberhasilan guru meningkatkan aktivitas dan partisipasi selama pembelajaran sangat ditentukan dengan upaya guru menghantarkan dan membimbing siswa pada tingkat pemahaman terhadap fokus kajian pembelajaran., melalui penggunaan pengalaman keseharian siswa dari lingkungan sekitarnya baik di sekolah, rumah maupun lingkungan sosialnya , yang dijadikan mediasi dan fasilitasi dalam proses pembelajaran PIPS.

*Ketiga* , Melalui perannya sebagai seorang demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan evaluator dalam proses pembelajaran, pengembangan pembelajaran pendidikan IPS berdasarkan penggunaan variasi menutop pelajaran terhadap pengembangan kemampuan siswa ternyata lebih efektif, terbukti iklim pembelajaran lebih interaktif, aktif, partisipatif dan alamiah. Siswa begitu antusias melalui pengungkapan gagasan dan pendapat pribadinya, yang bersumber dari apa yang telah diketahuinya dan terpetakan pada struktur kognitifnya, sehingga pembelajaran Pendidikan IPS berlangsung tidak dirasakan sebagai sesuatu yang berasal dari luar, tetapi menyatu di dalam dirinya, dengan demikian pembelajaran Pendidikan IPS akan lebih bermakna bagi siswa itu sendiri.

**c. Pengembangan pembelajaran IPS terhadap pengembangan pengetahuan siswa**

Pertama, memberikan *perspektif* bagi guru bahwa sumber pengetahuan atau sumber pelajaran tidak harus mutlak berasal dari guru dan buku sumber, akan tetapi lebih dari itu pembentukan pengetahuan siswa dapat dikorelasikan dengan pengalaman keseharian siswa. Dengan demikian kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan guru substansi bahan pembelajarannya, diorganisir berdasarkan realita yang terdapat dan terjadi disekitar siswa, baik dalam proses mediasi dan fasilitasi maupun pada proses rekonstruksi. Melalui penampilan pengalaman keseharian siswa diharapkan terciptanya pengalaman belajar kurikuler yang lebih dekat, akrab, partisipatif, kreatif dan komunikatif.

Kedua, peningkatan pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS melalui penggunaan variasi menutup pelajaran pada dasarnya harus bersifat konstruktif, untuk itu pembelajarannya harus diorganisir dengan lebih menekankan pada upaya merangsang minat siswa, dengan cara membantu atau membimbing siswa menemukan dan mengkonstruksi sendiri ( *self constructing* ) pengetahuan yang diserapnya, melalui pengemasan pengalaman belajar siswa baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sosialnya, baik dilakukan secara individu maupun intra individu, yang sangat efektif dalam merangsang dan meningkatkan minat belajar siswa yang bersifat aktif, partisipatif dan interaktif dalam pembelajaran Pendidikan IPS.

**d. Implikasi pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan kemampuan guru dalam menutup pelajaran terhadap kinerja profesional guru**

*Pertama* , pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS kaitannya dengan kinerja profesional guru, ditandai dengan munculnya kesadaran dari guru untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam menutup pelajaran menjadi sesuatu yang lebih profesional, dengan segala kapasitas kemampuan dirinya berusaha untuk menjadikan sosok pribadi guru yang memiliki nilai-nilai kompetensi.

*Kedua* , Melalui kinerja profesional guru menempatkan hubungan interaktif dengan siswa secara manusiawi atas dasar saling menghargai eksistensi masing-masing. Guru menempatkan anak didik sebagai subjek didik utama dalam pendidikan dengan berupaya agar adanya keterlibatan intelektual emosional siswa dalam pembelajaran.

*Ketiga* , Implikasi lain terhadap kinerja profesional guru, menuntut guru harus mampu memahami dan mengembangkan diri melakukan inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan variasi menutup pelajaran . Kemauan melakukan inovasi ini berimplikasi luas terhadap kemauan guru melakukan perubahan paradigma baru dalam konsep pembelajaran, terutama penggunaan variasi aspek- aspek menutup pelajaran, dan ini amat penting artinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, tetapi di sisi lain upaya mengaktifkan dan berpartisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi lebih bermakna.

**e. Kendala dan persoalan yang muncul dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan kemampuan guru dalam menutup pelajaran**

*Pertama* , kendala yang muncul berdasarkan kemampuan guru dalam menutup pelajaran adalah terletak pada kemampuan menjabarkan dan mengaplikasikan variasi-variasi kegiatan menutup pelajaran yang berimplikasi dengan peran pokok guru sebagai seorang demonstrator, pengelola kelas, evaluator, mediator, dan fasilitator. Terutama diawal pembelajaran guru masih beranggapan bahwa kegiatan menutup pelajaran identik dengan memberikan evaluasi pada siswa, padahal sebenarnya kegiatan menutup pelajaran bukan hanya memberikan evaluasi saja, tetapi ada 10 (sepuluh) variasi kegiatan yang harus dipahami dan diaplikasikan dalam kegiatan menutup pelajaran.

*Kedua* , dimensi keterpaduan antara pembelajaran Pendidikan IPS dengan perspektif kurikulum, cenderung kurikulum nasional dijadikan satu rujukan yang sifatnya mutlak dijadikan pegangan oleh seorang guru, sementara perspektif pengembangannya sendiri membutuhkan suatu proses, terutama pada pengembangan kreativitas dan aktifitas siswa dengan demikian diperlukan adanya kesadaran tinggi dari guru atas eksistensinya untuk terus melakukan inovasi pendidikan terutama pada kegiatan menutup pelajaran, demi terwujudnya mutu Pendidikan IPS yang lebih baik, disertai iklim pembelajaran yang kreatif, partisipatif, demokratis dan humanis.

**f. Kontribusi bahan dan tugas pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan siswa dan kemampuan guru dalam menutup pelajaran**

*Pertama* , adalah melalui upaya guru menyediakan bahan-bahan materi pembelajaran yang dibutuhkan siswa dengan konsep pokok yang menjadi fokus kajian pembelajaran Pendidikan IPS. Fokus pembelajaran dengan penggunaan pengalaman keseharian siswa terhadap lingkungan sekitar siswa baik di rumah, sekolah maupun masyarakatnya, dapat dijadikan mediasi dan fasilitasi dalam proses pembelajaran terutama pada kegiatan menutup pelajaran. Hal ini penting sebab bukan hanya untuk kepentingan mengaktifkan dan berpartisipasi siswa terhadap fokus pembelajaran, akan tetapi lebih dari itu pengkonstruksian pengetahuan siswa terhadap fokus pembelajaran bisa lebih bermakna, sesuai dengan daya struktur kognitif yang dimiliki siswa. Sehingga fokus pembelajaran tidak dirasakan sebagai sesuatu yang baru dan asing bagi siswa, dengan demikian respon siswa senantiasa dikaitkan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang dibentuk dan dikembangkan dari pengalaman kesehariannya.

**g. Profesionalisme Guru dalam Pengembangan Kemampuan Menutup Pelajaran**

*Pertama* , Ukuran profesional bagi seorang guru berarti tidak hanya bertugas dan bertanggung jawab melakukan aktifitas pembelajaran saja, akan tetapi juga berkewajiban mengembangkan kemampuan



profesionalnya seperti penulisan karya tulis ilmiah, seminar, loka karya, penataran dan pelatihan pengembangan kurikulum, simposium, aktif dikegiatan KKG, dan organisasi fungsional, termasuk di dalamnya adalah upaya untuk meneruskan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

*Kedua* , Melalui konsep pengembangan profesional guru diharapkan guru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya terutama pada kegiatan menutup pelajaran dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan penuh kreatif aktif dan inovatif, sehingga iklim pembelajaran Pendidikan IPS lebih demokratis, kreatif, dan selalu menyempurnakan langkah-langkah strategis kegiatan menutup pelajaran menjadi suatu strategi yang lebih bermakna bagi peningkatan mutu Pendidikan IPS.

## **B. REKOMENDASI**

Sebagai implikasi dari hasil penelitian tindakan kelas, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar, khususnya dalam kaitan penerapan dan pengembangan kualitas aspek-aspek kegiatan menutup pelajaran, selain itu juga melalui rekomendasi ini diharapkan apabila penggunaan aspek-aspek menutup pelajaran ini diaplikasikan dalam pembelajaran PIPS, tujuan PIPS dan Tujuan Pendidikan Nasional dapat terwujud.

## 1. Bagi Guru

*Pertama* , agar hasil pembelajaran IPS dapat menggambarkan proses perkembangan dan kemajuan belajar siswa secara menyeluruh dan dapat dijadikan informasi yang berarti, baik bagi guru, siswa, maupun orang tua siswa, maka kegiatan menutup pelajaran dengan segala aspeknya harus digunakan dalam proses belajar mengajar IPS.

*Kedua* , pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS melalui penggunaan variasi aspek menutup pelajaran perlu dikembangkan dan dibudayakan , dengan senantiasa berpijak kepada siswa sebagai subyek pendidikan, oleh karena itu petunjuk dan dorongan semangat sangat diperlukan untuk menciptakan suasana iklim belajar yang menjamin terselenggaranya kegiatan yang melibatkan siswa aktif. Hal ini penting dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar yang dapat mendukung pencapaian misi dan tujuan IPS sebagai pendidikan sosial dan pendidikan kewarganegaraan.

*Ketiga* , pengembangan bahan pembelajaran Pendidikan PIPS hendaknya dikemas berdasarkan pengalaman keseharian siswa terhadap lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial siswa. Hal ini penting dalam mendukung tercapainya pengalaman belajar Pendidikan IPS yang lebih fungsional.

*Keempat* , guru hendaknya mencoba aktivitas penelitian tindakan yang dapat berkolaborasi dengan tenaga kependidikan maupun ahli pendidikan, dalam rangka pengembangan profesionalisme.

## **2. Bagi Kepala Sekolah**

Salah satu peran kepala sekolah adalah memberikan motivasi agar guru melakukan aktivitas yang bersifat kreatif dan inovatif. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya mengakomodir segala aktivitas dan kreativitas guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar IPS, kaitannya dengan penerapan aspek-aspek pada kegiatan menutup pelajaran, agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

## **3. Bagi Lembaga Pengelola Pendidikan**

Dalam hal ini Dinas Pendidikan baik di tingkat propinsi, kabupaten maupun kecamatan diharapkan selalu berupaya untuk :

*Pertama* , memberikan keleluasaan kepada guru untuk melakukan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran IPS di SD agar kualitas pelajaran IPS lebih baik .

*Kedua* , menyelenggarakan kegiatan secara rutin yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan dan mengembangkan pembelajaran IPS , khususnya yang berkaitan penerapan aspek-aspek kegiatan menutup pelajaran. Wujud kegiatannya dapat berupa kegiatan di KKG, PKG, KKKS, KKPS ataupun mengadakan pelatihan-pelatihan termasuk juga di dalamnya kegiatan seminar pendidikan IPS, lebih dari itu dalam rangka peningkatan kualitas guru, Dinas Pendidikan perlu memberikan bea siswa bagi guru untuk meneruskan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi .

#### 4. Bagi Penelitian Lain

*Pertama* , Guna memperoleh efektifitas dan optimalisasi penerapan aspek-aspek pada kegiatan menutup pelajaran dalam proses belajar mengajar IPS, maka masih sangat terbuka untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

*Kedua* , Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tentang kegiatan menutup pelajaran perlu dilakukan penelitian terutama mengenai Objek penelitian tidak hanya dilakukan di tingkat Sekolah Dasar saja akan tetapi sangat memungkinkan dilakukan di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ataupun di Sekolah Umum termasuk di Sekolah Kejuruan

*Ketiga* , Konsep penelitian hendaknya selalu dilakukan dengan cara kolaboratif baik dengan guru yang diteliti maupun dengan mitra peneliti agar hasil penelitian tentang penerapan aspek-aspek dalam kegiatan menutup pelajaran pada pembelajaran IPS benar-benar memberikan makna yang berarti bagi semua pihak terutama bagi siswa.